

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan konseptual yang berfungsi sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar.¹ Pembelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau diperguruan tinggi harus mampu didesain secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku agar menghasilkan pembelajaran yang sukses dan interaktif terkhusus dalam mata pelajaran PAI. Desain pembelajaran merupakan suatu rancangan atau proses perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tujuan belajar.² Model desain pembelajaran yakni suatu keseluruhan dari proses yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta pengembangan sistem dalam menyampaikan materi pembelajaran.³ Dalam hal ini, pendidik harus mampu merancang desain pembelajaran dengan baik, salah satu caranya yakni dengan memilih model desain pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa.

Di samping memilih model desain pembelajaran yang tepat agar proses belajar berlangsung efektif dan siswa mencapai hasil belajar yang optimal, guru juga berperan besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam mengembangkan kemampuan regulasi diri dalam belajar.⁴ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Andayani dalam penelitiannya mengatakan bahwa model pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa

¹ Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, and Een Kurniasari. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.

² Fathurrohman, Muhammad. *"Model-model pembelajaran."* Jogjakarta: Ar-ruzz media (2015).

³ Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. *"ANALISIS Model-model pembelajaran."* Fondatia 4, no. 1 (2020): 1-27. DOI: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/441/422>

⁴ Arifudin, Iman Syahid. *"Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman."* PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2, no. 2 (2015): 175-186. DOI: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/5844/3951>

mengembangkan kemampuan mengatur waktu, mengendalikan perilaku, dan mengontrol pembelajaran mereka sendiri.⁵ Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga siswa mampu meraih hasil belajar yang optimal dan mengembangkan kemampuan regulasi diri yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁶

Dalam dunia ilmu pendidikan, terdapat beragam konsep model pembelajaran yang dapat disebut sebagai hasil eksplorasi tokoh-tokoh pendidikan atau pengembangan oleh institusi Perguruan Tinggi.⁷ Beberapa ragam model desain pembelajaran termasuk model pengembangan pembelajaran Briggs dan Wager, konsep Bela H. Banathy, perancangan oleh Gerlach dan Ely, pendekatan perencanaan pembelajaran Kemp, Model Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI), model IDI (Dwiyogo, n.d.), model ADDIE, model ASSURE, dan model Hannafin and Pack.⁸

Dari banyaknya model desain pembelajaran yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah Model *PROBLEM BASED LEARNING*. *PROBLEM BASED LEARNING* yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, argumentatif dan reflektif.⁹ Model *PROBLEM BASED LEARNING* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu cara untuk

⁵ Andayani, Tri Rejeki, and Nugraha Arif Karyanta. "Model pembelajaran regulasi diri untuk menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa." Wacana 3, no. 2 (2011).

⁶ Arifudin, Iman Syahid. "Peranan guru terhadap pendidikan karakter siswa di kelas V SDN 1 Siluman." PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2, no. 2 (2015): 175-186. DOI: <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/5844/3951>

⁷ Zain, Irfan Ahmad, and Mismat Husen. "Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja." Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal 4, no. 1 (2019): 114-118. ⁷ Haryanti, Nik. Ilmu Pendidikan Islam (IPI). Penerbit Gunung Samudera (Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia), 2014.

⁸ Evi Syarif Hidayat dan Tarsono. "Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad Pada Materi Fiqih." JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam. 2021. Vol. 1 No. 2. Hal. 12-16. DOI: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jipai/article/view/10995>

⁹ Ahmad Suryadi. dkk, Teori Konstruksi dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya, (Jawa barat: CV Jejak, 2022), hlm. 41

meningkatkan informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.¹⁰ Menurut Sakilah Strategi ini dapat mendorong siswa dan siswi untuk berfikir kritis, argumentatif dan reflektif. Dan secara aktif melibatkan semua siswa dan siswi didalam kelas semua terlibat aktif di dalamnya. Artinya didalam strategi ini terdapat langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.¹¹

Sesuai dengan pendapat Andyana yang dikutip dalam jurnal Adi Widagda dan rekan-rekannya, kelebihan utama dari model pembelajaran berbasis masalah dibandingkan dengan model lainnya terletak pada penguatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini disebabkan karena model tersebut secara khusus dirancang untuk mendorong pengembangan berbagai kemampuan penting pada diri siswa, seperti mengemukakan pendapat secara logis, sistematis, dan jelas, terbuka terhadap pandangan berbeda, serta membentuk sikap kritis terhadap teori-teori yang diajarkan. Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shendy, penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari adanya peningkatan kemampuan tersebut setelah diberikan perlakuan pembelajaran.¹²

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada 20 Mei 2024, bahwa guru PAI di SDN 222 Pasirpogor telah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta keterampilan berfikir kritisnya dengan langkah-langkah yang sistematis serta terarah mulai dari mempersiapkan pembelajaran dengan membuat modul ajar dengan baik, melakukan asesmen diagnostik peserta sehingga melakukan pembelajaran berdasarkan minat peserta didik, peserta didik visual difasilitasi

¹⁰ Eni Fatmawarni & Imron Setiawan, *Pengaruh Metode Pembelajaran Debat Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Belitang Hilir*. Jurnal Pendidikan, vol. 11, No 2. 2017.

¹¹ Sakilah, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mahasiswa*

PGSD/PGMI dan Guru SD/Guru MI, (Pekanbaru:Pustaka Mulya 2013), hlm 138.

¹² ShendyAndrie, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif pada Mata Kuliah Kewirausahaan, (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 3, No. 2, 2019), hlm. 173, <http://dx.doi.org/10.29408/jpek.v3i1.1711>

dengan gambar dan video, peserta didik audio visual difasilitasi dengan video, peserta didik kinestetik salah satunya difasilitasi dengan bermain peran, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempersiapkan bahan penunjang pembelajaran seperti media ajar, sampai pada tahap evaluasi telah dilaksanakan. Tidak hanya itu, guru juga menerapkan pembelajaran *active learning* lainnya seperti mengintegrasikan aplikasi quizizz pada pembelajaran agar suasana belajar tidak membosankan dan siswa mampu bernalar kritis dalam proses pembelajaran. Namun pada faktanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan masih banyak siswa yang memiliki keterampilan berfikir kritis yang rendah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru PAI yang menyebutkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidur saat pembelajaran, kesiangian ketika memasuki pembelajaran, ketika diminta untuk mengajukan pertanyaan atau hanya sekedar berpendapat tidak mau, tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 56 dibawah KKM. Dengan demikian, upaya dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bukan hanya sebatas rencana dan wacana saja, akan tetapi harus direalisasikan secara serius oleh gurunya.

Terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan pengkajian tentang *model PROBLEM BASED LEARNING*, akan tetapi berdasarkan penelusuran peneliti melalui Google Scholar jenjang sekolah yang sering menggunakan *model PROBLEM BASED LEARNING* adalah jenjang menengah dan atas (SMP dan SMA) dan jenjang kuliah, sedangkan untuk jenjang sekolah dasar masih jarang, dan juga mata pelajaran yang sering menggunakan *model PROBLEM BASED LEARNING* banyaknya pada mata pelajaran Ppkn, IPA, IPS, sedangkan PAI masih jarang. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam menerapkan *model PROBLEM BASED LEARNING* pada siswa sekolah dasar dengan materi tertentu dalam mata pelajaran PAI guna

mengetahui hasilnya terhadap prestasi peserta didik serta keterampilan berfikir kritisnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan ini penting untuk diselesaikan. Dengan demikian peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Model PROBLEM BASED LEARNING* Terhadap Peningkatan Keterampilan berfikir kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik (Penelitian Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV di SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung)

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung?
2. Bagaimana keterampilan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung?
4. Bagaimana pengaruh penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* pada pelajaran PAI terhadap keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas IV SDN 222 Pasirpogor kota Bandung?
5. Bagaimana pengaruh penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* pada pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 222 Pasirpogor kota Bandung?
6. Bagaimana pengaruh penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* pada pelajaran PAI terhadap keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 222 Pasirpogor kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* pada mata pelajaran PAI kelas IV SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung.

2. Untuk mendeskripsikan keterampilan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 222 Pasirpogor Kota Bandung.
4. Untuk mendeskripsikan penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* pada pelajaran PAI terhadap keterampilan berfikir kritis peserta didik kelas IV SDN 222 Pasirpogor kota Bandung.
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* pada pelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 222 Pasirpogor kota Bandung.
6. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* pada pelajaran PAI terhadap keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 222 Pasirpogor kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dampak penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan capaian hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk studi-studi selanjutnya, terutama yang mengkaji topik serupa atau ingin memperdalam kajian pada konteks yang sama.

Adapun manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Pihak Sekolah
 - a. Dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa

melalui penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING*.

- b. Berpotensi menjadi acuan bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi dan meningkatkan capaian hasil belajar siswa dengan memanfaatkan pendekatan *PROBLEM BASED LEARNING* sebagai strategi pembelajaran.

2. Guru PAI

- a. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan sekaligus bahan evaluasi dalam penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* pada mata pelajaran PAI, guna mendorong peningkatan keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi inspirasi dalam memilih model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran PAI.

3. Peserta Didik

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik, terutama dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran.
- b. Selain itu, penelitian ini diharapkan berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran merupakan proses dua arah yang dilakukan oleh guru membuat peserta didik belajar. Hal ini mencakup terjadinya perubahan perilaku pada siswa yang belajar, di mana perubahan tersebut disebabkan oleh upaya yang dilakukan dan ditandai dengan penerimaan kemampuan baru yang berlaku dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran murid membutuhkan seorang guru dalam memperoleh ilmunya dan guru seyogyanya bisa memanusiakan manusia yang mempunyai akhlak

yang baik.¹³ Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan beberapa alat penunjang seperti penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengelola pengalaman belajar, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model ini berperan sebagai panduan bagi pendidik dan perancang pembelajaran dalam menyusun serta menjalankan proses pembelajaran secara efektif.¹⁴ Model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih dengan berkembangnya zaman ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk menunjang pembelajaran yang lebih berkualitas.¹⁵ Maka dari itu penggunaan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa.¹⁶ Dengan begitu guru dituntut untuk bisa menyesuaikan dan mengikuti arah pendidikan saat ini. Salah satu bentuk penyesuaian dalam proses pendidikan adalah melalui penerapan model pembelajaran. Penerapan model ini dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih menarik, terarah, dan efektif.¹⁷ Umumnya, model pembelajaran dirancang berdasarkan berbagai landasan teori atau prinsip keilmuan. Para pakar mengembangkan model tersebut dengan mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologi dan sosiologi, analisis sistem, serta teori-teori pendukung lainnya yang relevan.¹⁸

¹³ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovasi Alternative Desain Pembelajaran yang Menyenangkan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2017)

¹⁴ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

¹⁵ Dian Utami dan Rahma Kurnia, *Model Desain Pembelajaran*, (Bandar Lampung: PUSAKA MEDIA, 2020) 35). DOI: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/viewFile/4/3>

¹⁶ Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." *Warta Dharmawangsa* 56 (2018)

¹⁷ Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013." (2016).

¹⁸ Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "ANALISIS Model-model pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1-27. DOI: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/441/422>

Dalam dunia ilmu pendidikan, terdapat beragam konsep model pembelajaran yang dapat disebut sebagai hasil eksplorasi tokoh-tokoh pendidikan atau pengembangan oleh institusi Perguruan Tinggi. Beberapa ragam model desain pembelajaran termasuk model pengembangan pembelajaran Briggs dan Wager, konsep Bela H. Banathy, perancangan oleh Gerlach dan Ely, pendekatan perencanaan pembelajaran Kemp, Model Prosedur Pengembangan Sistem Pembelajaran (PPSI), model IDI, model ADDIE, model ASSURE, dan model Hannafin and Pack.¹⁹

Dari berbagai model pembelajaran yang ada, pada penelitian ini menggunakan model *PROBLEM BASED LEARNING*. *PROBLEM BASED LEARNING* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan memberikan masalah yang berasal dari pengalaman sehari-hari atau sesuatu yang pernah dialami sebelumnya kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik memecahkan masalah tersebut untuk memperoleh pengetahuan baru. Dengan demikian, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan untuk mempelajari apa yang berkaitan dengan masalah tersebut dan juga memperoleh keterampilan untuk menyelesaikannya (Andini, Trisno, and Triyani n.d.).

Model Pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menerapkan teori kognitif dan konstruktivis dengan mengkonstruksi apa yang sudah diketahui dan keterampilan yang sebelumnya sudah ada pada diri peserta didik dengan pengetahuan yang datang sesudahnya untuk pemecahan masalah yang dihadapi (Arends: 2008). Menurut Siswono sebagaimana dikutip oleh Assegaf dan Sontani, PBL adalah pendekatan yang dimulai dari mengajukan masalah pada saat pembelajaran, dilanjutkan dengan upaya penyelesaian masalah tersebut (2016:41). Maka dapat dikatakan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengkonstruksi

¹⁹ Syarif Hidayat dan Tarsono. "Penerapan Desain Instruksional Model Kemp Berbasis Kooperatif Learning Stad Pada Materi Fiqih." JIPAI: Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam. 2021. Vol. 1 No. 2. Hal. 12-16. DOI: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jipai/article/view/10995>

pengetahuan dan keterampilan yang telah ada pada diri peserta didik dengan informasi baru yang digunakan untuk upaya pemecahan masalah..²⁰

Dalam upaya menerapkan penggunaan Model Pembelajaran PBL dalam pembelajaran, diperlukan langkah-langkah pelaksanaannya. Menurut Arends, dalam melaksanakan model pembelajaran ini langkah-langkahnya yaitu:

1. Mengorientasi peserta didik pada permasalahan
2. Mengkondisikan peserta didik untuk melakukan penelitian
3. Mempersiapkan investigasi baik secara individu maupun berkelompok
4. Mengembangkan dan mempresentasikan karya
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah.²¹

Model *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Melalui penerapan model ini, siswa dilatih untuk menyampaikan gagasan atau pandangannya, serta mengembangkan kemampuan dalam mempertahankan argumen mereka secara logis dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran PBL menuntut kemampuan individual untuk memperoleh informasi dalam menyelesaikan permasalahan dan juga menuntut kemampuan kelompok dalam memahami persoalan yang dihadapi dan memecahkannya. Dalam pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator (Arends, 2008: 55).

Berpikir menurut Vincent Ruggiero merupakan aktifitas mental dalam rangka perumusan dan pemecahan masalah, pengambilan keputusan ataupun pemenuhan hasrat untuk memahami. Berpikir merupakan suatu pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna (Ruggiero, 1998: 187), sedangkan menurut Basri, berpikir merupakan aktifitas jiwa yang secara

²⁰ Moch. Agus Krisno Budiyanto, 45 Metode Pembelajaran Sintaks dalam Student Centered Learning (SCL), (Malang: UMM Press 2016), hlm 51

²¹ Sakilah, Op.cit., 2013, hlm 138-139

final memiliki kecenderungan yaitu memecahkan permasalahan (Basri, 2006: 77). Johnson mengartikan kata kritis dengan istilah berpikir secara tepat dan tajam (Johnson, 2012: 4).

Kata kritis juga diartikan oleh Webster's New Encyclopedic All New sebagai penerapan penilaian secara teliti dan objektif atau mempraktekannya. (Amri dan Ahmadi, 2010: 62). Dengan kata lain pengertian berpikir kritis adalah berpikir dalam membuat keputusan secara cermat. Dapat diambil kesimpulan dari pendapat para ahli tersebut bahwa berpikir kritis merupakan aktifitas mental untuk merumuskan dan memecahkan masalah yang tepat dan tajam, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami sesuatu.

Hasil Belajar mengacu pada kemampuan otak seseorang untuk memproses informasi, mengerti, dan menggunakan pengetahuan. Ini mencakup berbagai proses mental yang melibatkan persepsi, pemahaman, penalaran, ingatan, dan pemecahan masalah. Hasil Belajar sangat penting dalam memahami dunia sekitar, belajar hal baru, dan berinteraksi secara efektif (Gita Lestari et al., 2020). Hasil Belajar pada penelitian ini akan diuji dengan tes tulis berupa pengisian soal pretest dan post-test dengan tingkatan HOTS.

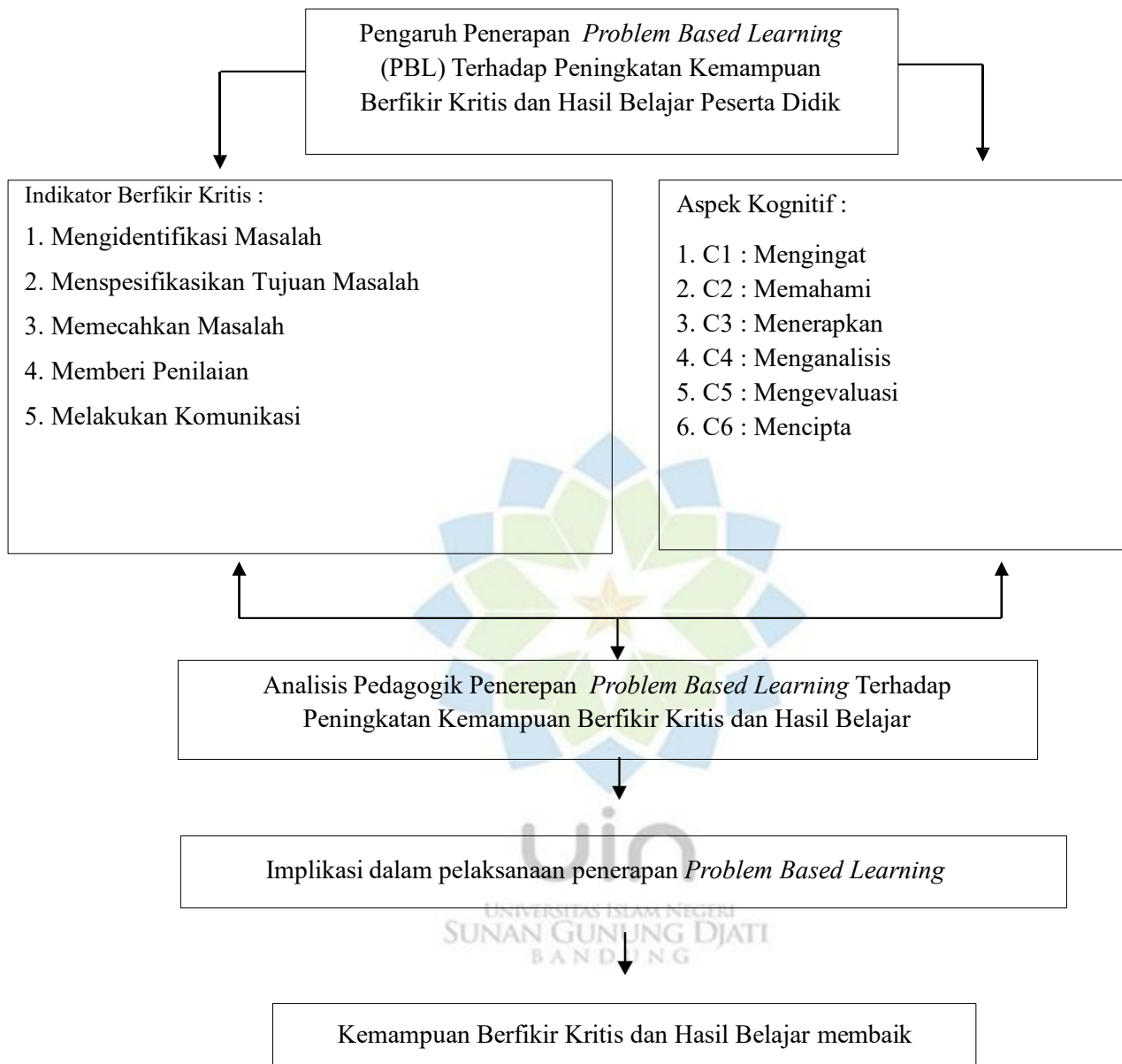
Peserta didik merupakan unsur utama dalam kegiatan pembelajaran yang memegang peranan sentral. Dalam proses pembelajaran, peserta didik berperan sebagai individu yang memiliki tujuan dan cita-cita, serta berusaha mencapainya secara maksimal melalui proses belajar. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pendidikan yang diselenggarakan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Peserta didik yang terdapat dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN 222 Pasirpogor.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menemukan kebenaran dalam suatu penelitian terkait dengan variable X yaitu penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* terhadap variable Y1 yaitu peningkatan keterampilan berfikir kritis dan variable Y2 hasil belajar pada peserta didik dalam pelajaran PAI.

Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi terkait model *PROBLEM BASED LEARNING* yang diterapkan pada mata pelajaran PAI dan hasilnya terhadap peningkatan prestasi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah diatas diperlukan usaha untuk dapat mengetahui penerapan model *PROBLEM BASED LEARNING* sehingga *model* pembelajaran ini bisa menjadi salah satu cara untuk memperbaiki permasalahan ini.

Pada bagian ini dikemukakan kerangka pemikiran tentang masalah yang akan dibahas dan diteliti selanjutnya, yakni menyangkut Penerapan *model PROBLEM BASED LEARNING* terhadap peningkatan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Adapun rancangan penelitian dalam tesis ini dapat digambarkan dalam began di bawah ini.



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau prediksi mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam suatu studi atau penelitian. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga ada antara variabel independen (yang merupakan faktor atau penyebab) dan variabel dependen (yang merupakan hasil atau efek).

Hipotesis dapat berfungsi sebagai panduan untuk pengumpulan data dan analisis, serta digunakan untuk menguji kesahihan atau kebenaran suatu asumsi.

Biasanya, hipotesis diajukan berdasarkan literatur terkait, observasi, atau pemahaman teoritis terhadap fenomena yang diteliti (Rifa'I Abubakar, 2021).

Berdasarkan uraian kerangka berpikir dan hubungan gambar bagan yang tergambar sebelumnya, maka peneliti ingin mengajukan hipotesis kerja yaitu “Terdapat Peningkatan Keterampilan berfikir kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 222 Pasirpogor Setelah diterapkannya Model *PROBLEM BASED LEARNING*”.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis didapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tesis Siti Muti'ah, UIN Sultan Syarif Kasim Riau (2023)

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran PROBLEM BASED LEARNING terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rata-rata nilai berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan sebelum model tersebut digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Tesis Mery Sanory Sulastri, UIN Raden Intan Lampung (2019)

Judul dari penelitian ini adalah “*Pengaruh Model pembelajaran berbasis masalah Dalam Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di Sman 7 Bandar Lampung*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Berdasarkan kajian pustaka penelitian, analisis dan mengacu pada perumusan serta pembahasan, maka terdapat pengaruh *model pembelajaran berbasis masalah* dalam pembelajaran outdoor learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMAN 7 Bandar Lampung sehingga hipotesis diterima

3. Tesis Khoiri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo (2010)

Judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran “*PROBLEM BASED LEARNING*” Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak (Studi Kasus Di SMA Kesatrian 2 Semarang)”. Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek akhlak kelas XI IPA-1 SMA Kesatrian 2 Semarang dapat peneliti kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a) Penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari prosentase pengamatan aktivitas belajar siswa yang selalu meningkat di setiap siklusnya yaitu 36 dari siklus I sebesar 62.50 % ke siklus II menjadi 72.50 % dan dari siklus II sebesar 72.50 % meningkat pada siklus III menjadi 82.50 %. (b) Penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pos tes siklus I ke siklus II yaitu dari 57.50 % menjadi 67.50 %, dan dari pos tes siklus II ke siklus III yaitu dari 67.50 % menjadi 87.50 %.

4. Tesis Fauziah, IAI Muhammadiyah Sinjay (2021)

Judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran “*PROBLEM BASED LEARNING*” Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Aspek Akhlak (Studi Kasus Di Sma Kesatrian 2 Semarang)”. Hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek akhlak kelas XI IPA-1 SMA Kesatrian 2 Semarang dapat peneliti kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (a). Penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari prosentase pengamatan aktivitas belajar siswa yang selalu meningkat di setiap siklusnya yaitu 36 dari siklus I sebesar 62.50 % ke siklus II menjadi 72.50 %

dan dari siklus II sebesar 72.50 % meningkat pada siklus III menjadi 82.50 %.

(b). Penerapan model pembelajaran *PROBLEM BASED LEARNING* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pos tes siklus I ke siklus II yaitu dari 57.50 % menjadi 67.50 %, dan dari pos tes siklus II ke siklus III yaitu dari 67.50 % menjadi 87.50 %.

5. Tesis Zulvia Trinova, UIN Imam Bonjol Padang (2022)

Judul dari penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMAN 5 Payakumbuh”. Hasil Penelitian perencanaan pembelajaran dengan model Debat Aktif dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Payakumbuh sudah baik, dan sudah sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan model Debat Aktif dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang materi berpakaian sesuai dengan Syari’at Islam. Pelaksanaan pembelajaran dengan model Debat Aktif dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Payakumbuh dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Debat Aktif sudah baik dan bagus, akan tetapi belum sempurna menerapkan model Debat Aktif sesuai dengan langkah-langkah model tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi berpakaian sesuai dengan Syari’at Islam. Hasil belajar peserta didik dengan model Debat Aktif bahwa hasil belajar peserta didik di SMAN 5 Payakumbuh ketika menggunakan model Debat Aktif ini rata-rata pada umumnya sudah baik dan sudah mencapai batas maksimal. Peserta didik lebih memahami materi berpakaian sesuai dengan Syari’at Islam menggunakan model Debat Aktif dengan baik sehingga mencapai hasil yang maksimal.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disajikan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas variabel

model PROBLEM BASED LEARNING, variabel kemampuan hasil belajar dan berfikir kritis.

Kemudian perbedaannya adalah selain dari tempat penelitian, belum ada juga penelitian yang secara sekaligus atau bersama-sama membahas variabel bebas *model PROBLEM BASED LEARNING* dan kedua variabel terikat yaitu keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar sebagai variabel terikat dengan menggunakan *model* penelitian kuantitatif.

